

## PEMBANGUNAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DI DESA CAMPOR TIMUR AMBUNTEM, SUMENEP

**Muayyanah<sup>1</sup>, Muslimah<sup>2</sup> Muthiatul Millah<sup>3</sup> Kholifatus Saadah<sup>4</sup> Shofiatus Sahamah<sup>5</sup>,  
Maimun<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Annuqayah, Sumenep

Email: [muayyanahyana21@gmail.com](mailto:muayyanahyana21@gmail.com)

**Abstrak :** Pembangunan kesadaran lingkungan pada siswa di Desa Campor Timur, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, menjadi salah satu upaya penting dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap pelestarian lingkungan sejak dini. Metode yang digunakan dalam pembangunan kesadaran lingkungan ini melibatkan pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan bahan daur ulang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama antara sekolah, masyarakat setempat, dan pihak pemerintah desa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta perubahan perilaku positif dalam pengelolaan lingkungan sekitar mereka. Diharapkan program ini dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam upaya membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** Kesadaran lingkungan, siswa, pendidikan lingkungan, partisipasi siswa, Desa Campor Timur.

### I. PENDAHULUAN

Desa Campor Timur yang terletak di Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep, adalah sebuah wilayah pedesaan dengan kekayaan alam yang melimpah. Namun, desa ini seperti banyak wilayah lainnya di Indonesia, menghadapi berbagai permasalahan lingkungan akibat aktivitas manusia yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Masalah utama yang dihadapi meliputi meningkatnya penumpukan sampah, berkurangnya kualitas air bersih, hingga perusakan hutan dan lahan hijau. Permasalahan lingkungan di desa ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mengancam keberlangsungan sumber daya alam yang menjadi tumpuan hidup warga. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Siswa sebagai generasi penerus memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan di masa depan. Membangun kesadaran lingkungan sejak dulu di kalangan siswa akan menjadi fondasi bagi mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam. Pendidikan lingkungan diharapkan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang ramah lingkungan. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utamanya: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dalam konteks kesadaran lingkungan, pembentukan sikap positif terhadap perilaku ramah lingkungan dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk bertindak secara sadar lingkungan. Dengan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan, norma sosial yang mendukung perilaku hijau juga akan diperkuat.

Pendidikan lingkungan bertujuan untuk membentuk siswa yang sadar dan peduli terhadap masalah lingkungan serta mampu mengambil tindakan nyata untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang

lingkungan, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab dan mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian alam. Menurut nugroho (2016), pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan lokal dan global. Selain itu, pendidikan lingkungan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan sekitar mereka, termasuk dalam pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya alam secara bijak, dan pemahaman tentang pentingnya konservasi. Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget (1936) menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang menyerap informasi, melainkan tentang bagaimana individu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konteks pendidikan lingkungan, siswa harus dilibatkan langsung dalam kegiatan nyata seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau kegiatan cinta lingkungan lainnya. Pengalaman nyata ini akan membangun kesadaran lingkungan yang lebih mendalam. Kesadaran lingkungan, terutama di kalangan siswa, sangat penting untuk dikembangkan sejak dini.

Penelitian oleh Rachmatullah dan Nurhadi (2020) yang berjudul "Pendidikan Lingkungan untuk Pengembangan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa siswa yang diberikan pendidikan lingkungan secara formal cenderung memiliki sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat pendidikan tersebut. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proyek-proyek berbasis lingkungan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Penelitian lain oleh Fatmawati (2018) berjudul "Efektivitas Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa SMP" menyatakan bahwa penerapan kurikulum berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, pentingnya membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa di desa campor timur tidak bisa dilewatkan. Melalui pendekatan yang tepat, seperti integrasi program edukasi lingkungan di sekolah, serta kegiatan partisipatif yang melibatkan komunitas dan siswa secara langsung, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ini sejalan dengan hasil studi setyawan (2019), yang menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini berpotensi menciptakan dampak jangka panjang bagi pelestarian lingkungan. dan Program ini juga perlu melibatkan sekolah, keluarga, serta pemerintah setempat agar upaya ini dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Kolaborasi antar pihak akan memperkuat upaya pembangunan kesadaran lingkungan, sehingga dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi Desa Campor Timur.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) mengusung tema "PEMBANGUNAN KESADARAN LINGKUNGAN SISWA SDN CAMPOR TIMUR, AMBUNTEN". dimulai sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, terutama tentang pengelolaan sampah. Kegiatan ini semakin penting karena kondisi lingkungan di daerah tersebut memerlukan perawatan khusus. Dengan memberikan pendidikan dan sosialisasi, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka dengan menyebarkan pengetahuan dan praktik baik tentang pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan kepada keluarga dan masyarakat sekitar mereka

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, edukatif, dan praktis. Pendekatan ini akan melibatkan siswa secara aktif melalui pembelajaran dan kegiatan yang berfokus pada pemahaman konsep lingkungan serta implementasi aksi nyata di lingkungan sekolah. Metode-metode yang digunakan meliputi:

### **1. Penyampaian Materi Menggunakan Media Visual Dan Audio**

Menurut Sarjono (2019), media visual dan audio sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak terkait lingkungan. Video edukasi misalnya, dapat menggambarkan dampak nyata dari kerusakan lingkungan seperti polusi air atau deforestasi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pentingnya melindungi alam. Infografis juga memberikan cara visual yang menarik untuk menyajikan data dan informasi lingkungan, seperti siklus daur ulang atau statistik tentang limbah plastik. Penggunaan media visual dan audio dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membuat topik lingkungan yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses materi-materi ini di luar kelas, sehingga memperkuat pemahaman mereka secara berkelanjutan.

### **2. Diskusi Interaktif**

Metode kedua yang digunakan adalah diskusi interaktif, yang mendorong keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka dan merumuskan solusi. Diskusi interaktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk melibatkan siswa secara kritis dan kreatif dalam memahami permasalahan lingkungan lokal. Priyanto (2018) menyebutkan bahwa metode partisipatif seperti ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih terlibat secara langsung dan termotivasi untuk mengambil tindakan.

### **3. Praktek Lapangan**

Praktik lapangan merupakan metode ketiga yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan nyata di lapangan seperti menanam bunga hias, membuat bank sampah, membersihkan sampah di lingkungan sekitar sekolah, menanam tanaman obat keluarga, jelajah alam, pemasangan benner tentang bahaya sampah, dan mendaur ulang barang-barang bekas memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.

### **4. Kampanye Lingkungan**

Metode terakhir yang digunakan adalah kampanye lingkungan, di mana siswa diajak untuk membuat dan menyebarkan materi kampanye melalui poster dan slogan. Kampanye lingkungan ini memiliki dua tujuan utama, *pertama*, sebagai alat untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat luas. *kedua*, sebagai cara untuk mendorong siswa agar lebih kreatif dalam menyampaikan pesan lingkungan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Pengabdian**

#### **1. Masalah/Keunggulan Pengabdian**

Masalah utama dalam pembangunan kesadaran lingkungan siswa adalah kurangnya pengetahuan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, seperti pencemaran, sampah plastik, serta perilaku hemat energi. Banyak siswa belum memahami dampak dari tindakan sehari-hari mereka terhadap lingkungan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang fokus pada kelestarian lingkungan di sekolah. Tantangan lainnya adalah minimnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah daur ulang, serta program-program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah.

Namun, pengabdian dalam membangun kesadaran lingkungan juga memiliki keunggulan. Jika berhasil, siswa dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan membangun kesadaran sejak dini, mereka akan memiliki sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sepanjang hidup. Keunggulan lainnya adalah kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang memperkaya pengalaman belajar, seperti kegiatan penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan kampanye hemat energi.

## 2. Strategi/Bentuk Kegiatan Pengabdian

Strategi utama dalam pembangunan kesadaran lingkungan siswa adalah melalui edukasi berbasis pengalaman. Bentuk kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Edukasi Lingkungan di Kelas, Untuk menyampaikan materi tersebut, guru/peserta KKN bisa menggunakan berbagai metode seperti video yang menampilkan visual mengenai kerusakan lingkungan atau solusi praktis, diskusi kelompok di mana siswa diajak berbagi pandangan dan mencari solusi terhadap masalah lingkungan, serta buku panduan yang berisi informasi mendalam terkait konsep dan praktik ramah lingkungan.
- b. Kegiatan Praktek dalam edukasi lingkungan adalah cara langsung dan nyata untuk melibatkan siswa dalam aksi pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga melakukan tindakan nyata yang berdampak langsung pada lingkungan sekitar mereka kegiatan yang dilakukan seperti menanam bunga hias, membuat bank sampah, membersihkan sampah di lingkungan sekitar sekolah, menanam tanaman obat keluarga, jelajah alam, pemasangan benner tentang bahaya sampah, dan mendaur ulang barang-barang bekas dapat dilakukan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam menjaga lingkungan.
- c. Kampanye Lingkungan, seperti kampanye hemat air bertujuan untuk mengajak siswa dan masyarakat sekolah agar lebih bijak dalam menggunakan air. Poster dan slogan dalam kampanye ini bisa memberikan tips sederhana seperti menutup keran saat menyikat gigi, memperbaiki keran bocor, dan mengurangi durasi mandi. Kampanye Mengurangi Penggunaan Plastik ini berupaya mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap dampak penggunaan plastik. Poster dapat menampilkan informasi mengenai waktu yang dibutuhkan plastik untuk terurai serta dampak buruknya terhadap ekosistem, seperti pencemaran laut dan kerusakan habitat satwa. Slogan seperti "Bawa Botol Sendiri, Kurangi Plastik mengurangi penggunaan plastik melalui poster, dan slogan tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- d. Program *Bank Sampah* adalah inisiatif yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mengenalkan siswa pada konsep *reduce, reuse, and recycle* melalui aktivitas nyata. Di SDN Campor Timur Ambunten, siswa bisa mempelajari keterampilan memilah sampah, menabung sampah yang bisa didaur ulang, dan mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil penjualan sampah tersebut.

## 3. Hasil/Kontribusi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa akan memberikan beberapa hasil positif, seperti:

- a. Perubahan Perilaku, Melalui pendidikan dan partisipasi aktif, siswa diharapkan mengalami perubahan dalam cara berpikir dan bertindak terkait dengan pelestarian lingkungan. Siswa akan lebih peduli pada lingkungan dan mulai menerapkan kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, serta hemat energi, air di sekolah dan rumah.
- b. Pengurangan Sampah, di sekolah merupakan langkah penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mendidik siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan sekolah adalah melalui program daur ulang dan bank sampah.
- c. Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang berkaitan dengan kesadaran sosial dan lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pentingnya kegiatan ini:
  1. Kesadaran Sosial dan Lingkungan, Kegiatan yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, seperti kegiatan bersih-bersih, penghijauan, atau pengelolaan sampah, dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka belajar untuk memahami dampak tindakan mereka terhadap komunitas dan alam.
  2. Rasa Tanggung Jawab, Melalui keterlibatan aktif, siswa akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka belajar bahwa tindakan kecil dapat memberikan dampak besar, sehingga menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan lingkungan.
  3. Pengembangan Keterampilan Sosial, Kegiatan kolaboratif juga mengajarkan siswa keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Mereka belajar bekerja sama dengan orang lain, mendengarkan pendapat, dan menghargai perbedaan.
  4. Pembentukan Nilai-Nilai Positif, Dengan terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap alam. Nilai-nilai ini penting untuk pembentukan karakter yang baik.
  5. Mendorong Inovasi dan Kreativitas, Dalam mencari solusi terhadap masalah lingkungan, siswa dapat didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif. Mereka belajar untuk merumuskan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi lingkungan.
  6. Kesadaran Berkelaanjutan, Dengan pendidikan dan pengalaman yang diberikan, siswa akan lebih siap untuk menjadi generasi penerus yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup di masa depan.

Dengan demikian, kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter melalui kesadaran sosial dan lingkungan akan membantu siswa tidak hanya menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga anggota masyarakat yang berkontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

- d. Penguatan Pengetahuan, Dengan pengalaman langsung, siswa akan lebih memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan bagaimana tindakan kecil bisa berdampak besar pada kelestarian alam.

Penguatan pengetahuan siswa tentang keberlanjutan lingkungan melalui pengalaman langsung merupakan bagian penting dari pendidikan lingkungan. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut dapat memperdalam pemahaman siswa dan dampaknya terhadap kelestarian alam:

1. Pembelajaran Kontekstual, Pengalaman langsung, seperti kegiatan lapangan atau proyek lingkungan, memberikan konteks nyata bagi siswa. Mereka dapat

- melihat dan merasakan langsung kondisi lingkungan, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.
2. Peningkatan Kesadaran, Dengan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan keberlanjutan, siswa akan lebih menyadari tantangan lingkungan yang dihadapi, seperti polusi, perubahan iklim, dan penurunan keanekaragaman hayati. Kesadaran ini penting untuk mendorong mereka berpikir kritis dan bertindak.
  3. Koneksi Antara Tindakan dan Dampak: Melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengamati bagaimana tindakan kecil seperti pengurangan penggunaan plastik, mendaur ulang, atau menanam bunga hias dapat memiliki dampak positif yang signifikan. Ini membantu mereka memahami bahwa setiap individu dapat berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.
  4. Penerapan Teori ke Praktik, Pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari di kelas ke situasi nyata. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep keberlanjutan dan ekologi.
  5. Pembentukan Kebiasaan Baik, Dengan terlibat dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan, siswa dapat mengembangkan kebiasaan baik, seperti mengurangi sampah, berpartisipasi dalam program daur ulang, dan mempromosikan praktik ramah lingkungan di komunitas mereka.
  6. Pengembangan Empati terhadap Alam, Pengalaman langsung dalam merawat lingkungan dapat menumbuhkan rasa empati siswa terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Mereka belajar untuk menghargai keindahan alam dan memahami peran penting yang dimiliki setiap elemen dalam ekosistem.
  7. Motivasi untuk Berkontribusi, Ketika siswa melihat hasil dari upaya mereka, seperti lingkungan yang lebih bersih atau keberhasilan dalam proyek penghijauan, mereka akan termotivasi untuk terus berkongsi dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama.
4. Stakeholders/Pihak-pihak yang Dilibatkan
    1. Siswa menjadi target utama dalam kegiatan ini karena mereka adalah generasi yang diharapkan memiliki kesadaran lingkungan yang kuat. Mereka juga sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam hal belajar maupun aksi nyata.
    2. Guru dan Staf Sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam memahami materi dan melaksanakan aksi lingkungan. Staf sekolah terlibat dalam koordinasi kegiatan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.
    3. Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Komite Sekolah) Dukungan penuh dari pihak sekolah diperlukan untuk kelancaran program. Kepala sekolah dan komite sekolah membantu dalam penyediaan dana dan kebijakan yang mendukung kegiatan.
    4. Orang Tua Siswa dilibatkan dalam mendukung keberlanjutan aksi lingkungan di rumah, misalnya dengan membantu siswa mengelola sampah rumah tangga atau mengurangi penggunaan plastik.
    5. Pemerintah Daerah / Dinas Lingkungan Hidup, Dalam beberapa kasus, pihak pemerintah daerah atau dinas lingkungan hidup dapat terlibat dengan memberikan penyuluhan atau dukungan fasilitas, seperti menyediakan bibit pohon untuk penghijauan.

## B. Penyelesaian Masalah

Pembangunan kesadaran lingkungan siswa di Desa Campor Timur, Ambunten, Sumenep, merupakan tantangan penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan di wilayah tersebut. Siswa sebagai generasi muda memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan ekosistem desa, terutama karena mereka dapat menjadi agen perubahan di

lingkungannya sendiri. Namun, proses membangun kesadaran lingkungan ini tidak terjadi secara instan dan memerlukan upaya yang terstruktur, berkelanjutan, serta melibatkan berbagai elemen masyarakat.

Masalah utama yang dihadapi dalam upaya membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa di Desa Campor Timur adalah rendahnya pemahaman tentang isu-isu lingkungan serta keterbatasan program pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Banyak siswa di desa ini belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup, terutama terkait dengan masalah lokal seperti pengelolaan sampah, pencemaran air, dan pelestarian hutan kecil yang ada di sekitar desa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan beberapa aspek kunci. Pertama, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah sangat penting. Saat ini, pendidikan lingkungan sering kali hanya menjadi bagian dari materi pelajaran tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Alam atau Geografi. Hal ini perlu diperluas agar pendidikan lingkungan menjadi fokus utama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, sekolah dapat mengadakan program rutin seperti "Hari Peduli Lingkungan" di mana siswa diajak untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon, daur ulang sampah, dan pemeliharaan kebersihan sekolah dan sekitarnya.

Selain itu, perlu adanya kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat setempat dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa. Sekolah dapat berperan sebagai penggerak utama dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Komunitas lokal juga dapat berkontribusi dengan menyediakan contoh konkret tentang bagaimana praktik-praktik ramah lingkungan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan kompos dari sampah rumah tangga, atau pengelolaan air bersih melalui sumur resapan. Di sisi lain, keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas lingkungan berbasis proyek juga sangat efektif. Misalnya, siswa bisa diajak untuk melakukan observasi dan penelitian kecil tentang kondisi lingkungan di desa mereka sendiri, kemudian mencari solusi untuk masalah yang ada, seperti pengelolaan sampah plastik atau penghijauan lahan kosong. Pendekatan ini dapat membangun rasa tanggung jawab serta meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku mereka terhadap lingkungan.

Kegiatan berbasis pengalaman seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih peduli terhadap isu lingkungan, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah yang berhubungan dengan ekologi. Melalui keterlibatan aktif, siswa juga akan merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan mereka, karena mereka terlibat langsung dalam proses menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Namun, pembangunan kesadaran lingkungan tidak hanya bergantung pada siswa dan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan lingkungan di sekolah, seperti tempat sampah terpisah untuk mendaur ulang sampah, bibit pohon untuk kegiatan penghijauan, serta program edukasi lingkungan yang melibatkan semua warga desa. Sementara itu, lembaga swadaya masyarakat dapat memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam proses belajar mengajar, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program lingkungan.

Secara keseluruhan, pembangunan kesadaran lingkungan siswa di Desa Campor Timur membutuhkan pendekatan yang holistik. Ini berarti melibatkan berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, masyarakat, hingga pemerintah daerah, dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung kesadaran ekologis. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang relevan, serta menyediakan dukungan infrastruktur dan pendidikan yang memadai, diharapkan siswa di desa ini dapat tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka. Kesadaran ini tidak hanya akan bermanfaat bagi lingkungan Desa Campor Timur, tetapi juga bagi keberlanjutan lingkungan di wilayah yang lebih luas.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

kegiatan pengabdian dalam rangka membangun kesadaran lingkungan siswa di SDN Campor Timur Ambunten dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan, yang diperparah oleh minimnya fasilitas dan program yang mendukung pendidikan lingkungan di sekolah. Namun, pengabdian ini juga memiliki keunggulan potensial, seperti membentuk siswa menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Strategi yang diterapkan berfokus pada edukasi berbasis pengalaman, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam aksi-aksi nyata yang mendukung kelestarian lingkungan. Kegiatan seperti edukasi di kelas, kampanye lingkungan, praktik daur ulang, dan program bank sampah, dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan. Kampanye hemat air dan pengurangan penggunaan plastik juga diharapkan mampu mengubah kebiasaan siswa sehari-hari.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terlihat melalui perubahan perilaku siswa, pengurangan jumlah sampah, serta peningkatan pengetahuan mereka mengenai keberlanjutan lingkungan. Dengan keterlibatan langsung, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga merasakan dampak positif dari tindakan mereka, seperti lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab, kreatif, dan peduli terhadap alam.

Untuk mewujudkan kegiatan pengabdian ini, berbagai pihak turut dilibatkan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, orang tua, serta pemerintah daerah dan dinas lingkungan hidup. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku siswa, tetapi juga menciptakan kesadaran yang lebih luas di kalangan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan untuk generasi mendatang.

##### B. Saran

Pembangunan kesadaran lingkungan di SDN Campor Timur Ambunten dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan aktivitas sehari-hari siswa serta pendidikan yang terintegrasi dengan kegiatan praktis dan nyata. Pendekatan ini harus menggabungkan teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan program kebersihan rutin yang melibatkan semua siswa. Program ini dapat berbentuk kegiatan mingguan di mana siswa bertanggung jawab atas kebersihan sekolah, termasuk memungut sampah, menyapu halaman, dan menjaga keindahan lingkungan sekolah. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah mereka. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan, siswa akan lebih sadar akan dampak dari sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, pengenalan konsep daur ulang bisa dilakukan dengan membangun sistem bank sampah di sekolah. Siswa diajak untuk memisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan anorganik, serta sampah yang bisa didaur ulang. Sampah yang

memiliki nilai ekonomi, seperti botol plastik atau kertas bekas, dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah kecil atau perlengkapan sekolah. Sistem ini tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya daur ulang, tetapi juga memberikan motivasi tambahan melalui penghargaan yang konkret.

Penanaman pohon juga bisa menjadi bagian penting dari program lingkungan sekolah. Setiap siswa bisa diberi tanggung jawab untuk menanam dan merawat satu pohon di sekitar sekolah atau di lingkungan rumah mereka. Pohon ini akan menjadi "pohon adopsi" yang mereka rawat dan pantau pertumbuhannya. Dengan melakukan ini, siswa akan belajar tentang siklus hidup tumbuhan serta pentingnya pohon bagi keberlanjutan lingkungan. Penanaman pohon ini juga dapat diintegrasikan dengan pelajaran sains di kelas, di mana siswa belajar tentang fotosintesis, ekosistem, dan dampak pohon terhadap lingkungan. Selain kegiatan praktis, penting juga untuk mengedukasi siswa melalui media kreatif, seperti poster atau lomba mewarnai yang bertemakan lingkungan. Poster-poster ini bisa dipajang di seluruh sekolah untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Lomba-lomba semacam ini tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan, sekolah bisa mengadakan kunjungan lapangan ke tempat-tempat yang relevan, seperti tempat pengolahan sampah atau hutan kecil di sekitar sekolah. Kunjungan ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana sampah diolah dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Pengalaman langsung seperti ini akan lebih mudah diingat dan memberikan dampak yang lebih mendalam dibandingkan sekadar pembelajaran di kelas.

Selain itu, integrasi dengan komunitas lokal juga sangat penting. Sekolah bisa bekerja sama dengan tokoh masyarakat atau dinas lingkungan hidup setempat untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang isu-isu lingkungan di daerah mereka. Dengan melibatkan komunitas, siswa dapat melihat bahwa upaya menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama, dan mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Untuk memastikan keberlanjutan dari program-program ini, penting untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku ramah lingkungan. Penghargaan semacam ini bisa berbentuk pengakuan sederhana seperti "Siswa Peduli Lingkungan" yang diberikan setiap bulan. Penghargaan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di antara siswa untuk terus menjaga lingkungan mereka. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, SDN Campor Timur Ambunten dapat menjadi contoh sekolah yang berhasil menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa sejak dini. Melalui kombinasi antara edukasi, praktek langsung, dan penghargaan, siswa akan tumbuh menjadi individu yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, dan mereka akan membawa nilai-nilai ini hingga dewasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Tia Subekti, Irma Fitriana Ulfah. 2022. "Dampak Pengelolaan Dana Desa Terhadap Ketahanan Lingkungan Studi Pada Desa Ngoro Kecamatan Pujon Kabupaten Malang". Jip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan. Vol.7. No. 1. 1-22.
- Pratiwi, Puspa Indah. dan Siswidiyanto. 2023. "Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Lingkungan Kerja dalam Perspektif Planned Behavioral Theory". Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). Vol 9. No 1. 1-10.
- Nugroho, a. (2016). "Pendidikan lingkungan di sekolah dan pengaruhnya terhadap kesadaran siswa. Jurnal pendidikan lingkungan". 12 (2). 133-145.
- Ulya, Zihniatul. April 2024. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan". Al-Mudarris : Journal Of Education. Vol. 7. No. 1 1-12.

- Setyawan, b. (2019). Pengembangan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan berbasis alam. *Jurnal pendidikan karakter*. 14 (3). 201-215.
- Sudrajat, A. (2019). "Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*. 15(3). 30-45.
- Yulianto, A. & Wulandari, S. (2017). "Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*. 6(2). 80-95.
- Hermansyah, D. (2018). "Efektivitas Metode Partisipatif dalam Pendidikan Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Karakter*. 8(4), 55-67.
- Hastuti, L. (2020). "Kampanye Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21(1). 43-58.
- Hines, J. M. Hungerford, H. R., & Tomera, A. N. (1986). "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior." *Journal of Environmental Education*. 18(2). 1-8.
- Referensi: Stapp, W. B. (1969). "The Concept of Environmental Education." *Journal of Environmental Education*. 1(1). 30-31.
- Stern, P. C. (2000). "Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior." *Journal of Social Issues*. 56(3). 407-424.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International University Press.
- Sarjono, A. (2019). "Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 26(2). 45-58.
- Priyanto, D. (2018). "Metode Pembelajaran Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1). 10-22.
- Handayani, L. (2020). "Perencanaan Program Pengabdian Masyarakat dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(3). 70-78.
- Wulandari, N. (2021). "Strategi Penyuluhan dalam Pendidikan Lingkungan." *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(4). 112-121.
- Sudrajat, A. (2019). "Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pemberdayaan*. 5(4). 88-96.
- Syafril, M. (2018). "Strategi Evaluasi pada Program Pengabdian Lingkungan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*. 14(3). 99-108.